

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, INDEPEDENSI DAN PERILAKU ETIS TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH KOTA DENPASAR

Putu Adi Wira Arta Wiguna

Anik Yuesti

Ni Putu Shinta Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Abstract

This study aims to analysis affecting emotional intelligence, indepedensi, and behaviour ethicaling to commanding internal auditor performance Denpasar's City. The sample in this study were auditor in Inspektorat Denpasar's with 33 auditor. Analysis is data that is utilized in this research is statistical descriptive, classic assuming quiz, analisis is bifilar linear regression. The result of showed that appreciative emotional intelligence variable signifikkannya is 0,001 smaller of 0,05 and influential signifikan to auditor performances. Indepedensi by assesses signifikkannya is 0,003 smaller of 0,05 signifikan's influential ones to auditor performances. Ethical behaviour with appreciative signifikan 0,001 ascendant positiving to auditor performance and smaller of 0,05.

Keyword : *Emotional intelligence, Indepedensi, Ethical behaviour, and Auditor Performance*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang terjadi di Indonesia selama ini adalah tingginya tingkat korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) yang ditemukan di seluruh lapisan masyarakat, baik di sektor publik maupun swasta. Apabila hal ini dibiarkan akan membahayakan serta merugikan negara maupun masyarakat karenadapat berdampak secara umum pada rendahnya kualitas infrastruktur dan pelayanan publik (Sunu, 2011).

Munculnya sorotan atas kasus dugaan korupsi yang menyeret sejumlah nama aparat desa Dauh Puri Kelod itu, menyusul dengan belum adanya informasi terkait perkembangan hasil penyelidikan. Bergulirnya kasus dugaan korupsi di Desa Dauh Puri Kelod ini berawal dari evaluasi internal dana APBDes 2017. Dari hasil audit internal itu ditemukan Sisa Lebih Penggunaan Anggaran (Silpa) sebesar Rp 1,95 miliar.

Namun, setelah dimintai pertanggungjawaban, perangkat desa yakni perbekel, bendahara, dan kaur keuangan tidak bisa menunjukkan jumlah uang Rp 1,95 miliar. Dana yang tersedia hanya Rp 900 juta. Anehnya separuh lebih dana yang tidak ada itu tidak diketahui siapa yang mengambil. Mereka tidak ada yang mau mengakui. Akhirnya, dibentuklah tim penelusuran kasus dengan melibatkan auditor independen. Hasilnya, tim kembali menemukan selisih yang tidak beda jauh dengan evaluasi sebelumnya. Menindaklanjuti

kejanggalan yang ada, akhirnya disepakati melapor kepada Pemkot Denpasar yang saat itu langsung diterima di rumah Wakil Wali Kota Denpasar. Selanjutnya, usai menerima laporan warga, Pemkot Denpasar kemudian mengutus Inspektorat melakukan audit di Desa Dauh Puri Kelod pada Agustus 2017.

Dari hasil audit tersebut, bendahara desa harus mengembalikan uang Rp 877 juta. Namun, bendahara ini mengaku tidak sanggup jika harus mengembalikan uang sejumlah Rp 877 juta. Temuan tersebut tercatat dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Inspektorat Kota Denpasar.

Tentunya harapan masyarakat terhadap kinerja Inspektorat yaitu kinerja Inspektorat harus lebih ditingkatkan lagi terutama kinerja auditor dan Pejabat Pengawas Urusan Pemerintah Daerah (P2UPD) yang bertugas melakukan pengawasan dan pemeriksaan. Banyak temuan yang seharusnya lebih dulu ditemukan oleh auditor Inspektorat sebagai auditor internal pemerintah, tetapi justru ditemukan oleh auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai auditor

eksternal, kemudian temuan Inspektorat seharusnya lebih banyak dari temuan auditor BPK (Wulandari dan Kurnianto, 2011).

Pekerjaan menuntut auditor agar tetap dapat mengontrol diri serta menjaga suasana hati agar saat melaksanakan tugasnya, auditor tetap fokus dengan pekerjaan yang harus diselesaikan. Selain itu, suasana hati akibat adanya masalah yang ada dalam kehidupan pribadi atau konflik dengan rekan kerja yang lain terkadang dapat juga mempengaruhi suasana hati yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja auditor tersebut. Kecerdasan manusia bukanlah merupakan suatu hal yang bersifat dimensi tunggal semata yang hanya bisa diukur dari satu sisi dimensi, namun juga kemampuannya menguasai dan mengelola diri sendiri serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Kemampuan tersebut oleh Daniel Goleman disebut dengan kecerdasan emosional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Goleman (2003:50) menyatakan bahwa "pencapaian kinerja" ditentukan hanya 20 persen dari kecerdasan intelektual (*IQ/Intelligent Quotient*) sedangkan 80 persen lagi ditentukan oleh kecerdasan emosi (*EQ/Emotional Quotient*). Ginanjar (2001:44) juga menjustifikasi bahwa kecerdasan emosi memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan segala bidang.

Independensi memiliki arti bahwa seorang akuntan publik harus jujur tidak hanya terhadap manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi terhadap kreditur dan pihak lain yang dimana mereka meletakkan keyakinan pekerjaan mereka pada akuntan publik (Christiawan, 2002). Bagi akuntan publik keharusan memelihara atau mempertahankan siap mental yang independen dalam rangka memenuhi tanggung jawab profesionalnya bukanlah satu-satunya hal yang esensial akan tetapi kepercayaan para pemakai. Laporan keuangan terhadap independensi akuntan publik juga merupakan hal yang sangat penting (Winarna, 2005).

Menurut Halim (2008:46), independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dalam memposisikan dirinya dengan *auditee-nya*. Selain itu menurut Swanger *et al.* (2001) persaingan yang terjadi antar kantor akuntan publik telah menyebabkan stagnasi pendapatan audit, dalam upaya untuk mempertahankan pertumbuhan dan profitabilitas, perusahaan audit telah

berusaha mencari alternatif sumber pendapatan dengan menawarkan berbagai jenis layanan profesional termasuk audit internal, ini tentunya dapat mengancam pada objektivitas dan independensi auditor yang telah mengalami kemunduran.

Seorang akuntan publik yang profesional dapat dilihat dari hasil kinerja auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan seorang auditor harus memiliki sikap yang jujur atau independen dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan (Trisnaningsih, 2007). Selain independensi, seorang auditor juga dituntut untuk berperilaku berdasarkan kode etik.

Menurut Halim (2008:29) etika profesi meliputi suatu standar dari sikap para anggota profesi yang dirancang agar sedapat mungkin terlihat praktis dan realistis, namun tetap idealistis. Setiap auditor harus mematuhi etika profesi mereka agar tidak menyimpangi aturan dalam menyelesaikan laporan kliennya. Kode etik tersebut dibuat untuk dijadikan sebagai aturan tindakan etis bagi para anggota profesi yang bertujuan menjaga reputasi serta kepercayaan masyarakat agar profesi dapat tetap eksis dan *survive*. Etika profesional bagi praktik auditor di Indonesia dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Ristanto, 2009).

Berdasarkan fenomena penelitian tersebut, penulis tertarik dan termotivasi untuk mengambil topik penelitian tentang: "Pengaruh Kecerdasan emosional, Independensi, dan Perilaku Etis Pada Kinerja Auditor Internal Pemerintah Kota Denpasar".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh pada kinerja auditor internal Pemerintah Kota Denpasar?
2. Apakah Independensi berpengaruh pada kinerja auditor internal Pemerintah Kota Denpasar?
3. Apakah perilaku etis berpengaruh pada kinerja auditor internal Pemerintah Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor internal pemerintah Kota Denpasar.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh independensi terhadap kinerja auditor internal pemerintah Kota Denpasar.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh perilaku etis terhadap kinerja auditor internal pemerintah Kota Denpasar.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Alijoyo dan Zaini (2004) beranggapan bahwa fungsi eksekutif dan pengawasan pada teori keagenan menciptakan *checks and balances*, sehingga terjadi independensi yang sehat bagi auditor internal pemerintah sebagai agen pengawasan di pemerintahan untuk menghasilkan kinerja audit yang dipercaya tanpa kepentingan apapun serta peran pemerintah daerah baik gubernur, bupati/walikota, dan perangkat daerah lainnya dalam

mendukung tata kelola pemerintahan yang baik (*Good And Governance*). Kinerja auditor merupakan suatu konsep yang didasari oleh teori keagenan (Syukria, 2010). Pemerintah bertindak sebagai agen yang mempunyai kewajiban melaporkan, menyajikan informasi, mempertanggungjawabkan dan mengungkapkan segala aktivitasnya kepada principal. Bentuk pertanggungjawaban inilah yang memerlukan audit untuk meyakinkan kesesuaian antara kondisi dengan kriteria aturan yang berlaku. Auditor internal berperan sebagai quality assurance yaitu menjamin bahwa suatu kegiatan dapat berjalan secara efisien, efektif, dan sesuai dengan aturannya.

Dengan demikian, harapan masyarakat terhadap kinerja auditor internal untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas dapat terwujud. Mengingat tugas penting auditor internal adalah melakukan pengawasan dan melakukan tindakan preventif yaitu mencegah terjadinya penyelewengan dalam pelaksanaan program dan kegiatan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

Auditor Internal Pemerintah

Auditor internal pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada satuan organisasi pemerintahan yang keberadaannya dirancang untuk membantu Presiden, Menteri, Gubernur, Walikota/Bupati melakukan audit/ pengawasan serta sebagai penjamin kualitas (quality assurance function) efisiensi dan efektivitas yang mengarah pada good governance (Ulum, 2009:136-137). Menurut Suginam (2016) mengemukakan bahwa audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit intern ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Hasil audit yang diperoleh dari pelaksanaan audit internal secara independen dan obyektif tersebut akan dapat diandalkan oleh para pengguna informasi. Kegiatan penilaian ini bersifat independen bukanlah dalam arti absolut yang berarti bebas dari semua ketergantungan, tetapi mengandung pengertian bahwa internal auditor bebas dari pengaruh atau kekuasaan pihak yang diperiksa sehingga diharapkan akan dapat memberikan penilaian yang obyektif.

Hipotesis

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah Kota Denpasar

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Kecerdasan emosional ini dipengaruhi lingkungan, tidak menetap dan dapat berubah serta dikembangkan. Kinerja tidak hanya dilihat dari faktor intelektualnya saja tetapi juga ditentukan oleh faktor emosinya. Seseorang yang dapat mengontrol emosinya dengan baik maka akan dapat menghasilkan kinerja yang baik pula. Auditor dalam bekerja menemukan masalah dan tantangan yang harus dihadapi. Tuntutan tugas, suasana kerja yang tidak nyaman dan masalah hubungan dengan orang lain. Masalah dalam dunia kerja auditor bukanlah suatu hal yang hanya membutuhkan kemampuan intelektual, tetapi dalam menyelesaikan masalah tersebut kemampuan emosi atau kecerdasan emosi lebih banyak diperlukan. Bila seorang auditor dapat menyelesaikan masalah-masalah

dalam dunia kerjanya dengan emosi yang stabil maka akan menghasilkan kinerja yang lebih baik.

H₁: Kecerdasan emosional berpengaruh positif pada kinerja auditor internal pemerintah kota Denpasar

b. Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah Kota Denpasar

Independensi juga merupakan sikap mental yang harus dipertahankan oleh seorang auditor yang bebas dari pengaruh pihak lain, dan tidak berpihak. Menurut Putra dan Ariyanto (2012) bahwa independensi harus dijunjung tinggi seorang auditor akan membuat kinerja auditor lebih baik dalam melaksanakan kewajibannya mengawasi pengelolaan keuangan negara. Penelitian ini berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dan hasil pengujian (Wulandari dan Kurnianto, 2009) bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor harus disikapi dengan bijak dimana auditor BPKP Perwakilan DIY yang merupakan auditor internal pemerintah memiliki posisi yang rentan terhadap tekanan politik maupun iming-iming yang berbahaya dan “tidak berbahaya”. Namun posisi rentan ini tidak boleh membuat hasil audit menjadi tidak independen. Independensi merupakan sikap mental yang diperlukan oleh seorang auditor dalam melakukan tugasnya sehingga laporan atau opini yang dihasilkan akan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan diharapkan oleh pihak terkait (Sunu, 2013).

H₂ : Independensi berpengaruh positif pada kinerja auditor internal pemerintah kota Denpasar.

c. Pengaruh Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah Kota Denpasar

Perilaku Etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial dan aturan-aturan yang mengatur hubungan antara auditor dengan para klien, antara auditor dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Kode etik merupakan kaidah-kaidah yang menjadi landasan bagi eksistensi profesi auditor dan sebagai dasar terbentuknya kepercayaan masyarakat karena dengan mematuhi kode etik, auditor diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang paling baik untuk masyarakat. Penelitian tentang perilaku etis auditor telah dilakukan oleh Soraya (2014) dan Kneefel (2017). Hasil penelitian kedua peneliti menunjukkan bahwa perilaku etis pada auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

H₃: Perilaku etis berpengaruh positif pada kinerja auditor internal pemerintah kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Pemerintah Kota Denpasar yang beralamat di Jalan Menuh No.8 Dangin Puri Kangin, Denpasar Utara.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat kecerdasan emosional, independensi, dan perilaku etis pada kinerja auditor internal Pemerintah Kota Denpasar.

3. Identifikasi Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan dan hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan dianalisis dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Variabel dependen atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Auditor.
- 2) Variabel independen atau variabel bebas, yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:59). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional, Independensi dan Perilaku Etis.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosi dan perilaku etis pada kinerja auditor internal kota Denpasar maka digunakan teknik analisis regresi linier Berganda. Model persamaan regresi dalam penelitian ini diasumsikan linier dan diuji dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun persamaan yang terbentuk sebagai berikut:

$$KAI = \alpha + \beta_1 KE + \beta_2 ID + \beta_3 PE + e \dots \dots \dots (1)$$

Analisis regresi linier berganda secara statistika dapat dilakukan dengan mengamati *goodness of fit* (uji kecocokan) dengan Uji signifikansi simultan (uji F), Uji hipotesis (Uji-t), dan Koefisien determinasi (R^2) dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil pengukuran koefisien determinasi dapat dilihat pada besarnya *Adjusted R Square*.

2) Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji F merupakan sebuah metode untuk menguji apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama/ simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:176). Apabila hasil uji F adalah signifikan atau $P_{value} < 0,05$ maka variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara baik atau dengan kata lain model regresi yang digunakan layak uji, sehingga dapat dilanjutkan.

3) Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual/parsial pada variabel terikat. Uji t (t-test) juga dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual/parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosi dan perilaku etis pada kinerja auditor internal kota Denpasar. Model persamaan regresi dalam penelitian ini diasumsikan linier dan diuji dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian dapat ditunjukkan pada Tabel 5.9 berikut ini:

Tabel 1
Analisis Agresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-15.217	7.356		-2.069	.048					
X1	.260	.069	.282	3.772	.001	.828	.574	.189	.448	2.230
X2	.475	.146	.364	3.263	.003	.915	.518	.163	.201	4.975
X3	.274	.078	.392	3.508	.001	.919	.546	.176	.200	4.990

Sumber: Data diolah (2019)

a. Persamaan regresi linear berganda

Berdasarkan data pada Tabel 10, maka persamaan pengaruh kecerdasan emosi dan perilaku etis dalam menjelaskan atau memprediksi kinerja auditor internal kota Denpasar adalah:

$$Y = - 15,217 + 0,260X_1 + 0,475 X_2 + 0,274X_3$$

Pada persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kuesioner yang dibaca standar diteliti sebagai berikut:

- 1) Nilai variabel Kecerdasan Emosional (X_1) memiliki nilai positif sebesar 0,260, dimana berarti apabila variabel Kecerdasan Emosional (X_1) meningkat maka variabel Kinerja Auditor Internal akan mengalami peningkatan.
- 2) Nilai variabel Independensi (X_2) memiliki nilai positif sebesar 0,475, dimana berarti apabila variabel Independensi (X_2) meningkat maka variabel Kinerja Auditor Internal akan mengalami peningkatan.
- 3) Nilai variabel Perilaku Etis (X_3) memiliki nilai positif sebesar 0,274, berarti apabila Perilaku Etis (X_3) meningkat maka variabel Perilaku Etis akan mengalami peningkatan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Dari hasil pengujian koefisien determinasi, nilai *Adjusted R square* (koefisien determinasi terkoreksi) yang diperoleh adalah sebesar 0,920. Nilai determinasinya menjadi $0,920 \times 100\% = 92\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa Kinerja Auditor Internal dijelaskan 92% oleh Variabel Kecerdasan Emosional, Independensi dan Perilaku Etis sisanya 8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti ke dalam model penelitian.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh kecerdasan emosi dan perilaku etis pada kinerja auditor internal kota Denpasar. Berdasarkan hasil pengujian ANOVA diperoleh nilai F sebesar signifikansi 0,000^a yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa model regresi yang digunakan layak.

Tabel 3
Uji Statistik F

Model	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1664.516	3	554.839	123.342	.000 ^a
Residual	130.453	29	4.498		
Total	1794.970	32			

Sumber : Data diolah (2019)

d. Uji Statistik t

Analisis dari uji t (uji parsial) dimaksudkan untuk membuktikan penelitian yang menyatakan masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau independen. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi dibawah 0,05 yang didapat dari masing-masing variabel bebasnya. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Bila probabilitas signifikansi dari $t > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti Variabel Kecerdasan Emosional dan Perilaku Etis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Auditor Internal secara parsial
- 2) Bila probabilitas signifikansi dari $t \leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel Kecerdasan Emosional dan Perilaku Etis memiliki pengaruh signifikan terhadap variable Kinerja Auditor Internal secara parsial.

Tabel 4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.217	7.356		-2.069	.048
X1	.260	.069	.282	3.772	.001
X2	.475	.146	.364	3.263	.003
X3	.274	.078	.392	3.508	.001

Sumber : Data diolah (2019)

e. Uji Statistik t

Berdasarkan Tabel 5.13 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel Kecerdasan Emosional Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai sig. sebesar 0,001. Nilai sig. ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal secara parsial.
- 2) Variabel Independensi Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai sig. sebesar 0,003. Nilai sig. ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal secara parsial.
- 3) Variabel Perilaku Etis setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai sig. sebesar 0,003. Nilai sig. ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Etis memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal secara parsial.

PENUTUP

1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Independensi, Dan Perilaku Etis Pada Kinerja Auditor Internal Pemerintah Kota Denpasar. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan yakni sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal Pemerintah Kota Denpasar, yang artinya semakin baik tingkat kecerdasan emosional maka kinerja auditor internal semakin meningkat.
2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal pemerintah Kota Denpasar, yang artinya sikap independensi yang dimiliki auditor internal di Inpektorat Kota Denpasar berperan baik untuk meningkatkan kinerja auditor yang bebas dari KKN (Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme).
3. Perilaku etis berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor internal Pemerintah Kota Denpasar, yang artinya semakin baik perilaku etis seorang auditor maka kinerjanya pun semakin meningkat.

2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Auditor internal diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan emosional, independensi, dan perilaku etis. Kecerdasan emosional, independensi dan perilaku etis yang tinggi dapat meningkatkan konsistensi perilaku pada standar nilai, kepekaan terhadap situasi yang melanggar aturan, sikap jujur, bersih, dan tidak memihak kepada siapapun terhadap kinerja auditor itu sendiri dalam mewujudkan pemerintah yang bersih dari praktik korupsi yang melanggar hukum.

2. Pemerintah Kota Denpasar khususnya Inspektorat sebagai APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) agar selalu memberikan perhatian dan dukungan dalam upaya mengembangkan kemampuan dalam mengelola kecerdasan emosional, independensi, dan pemahaman perilaku etis sehingga auditor dapat bekerja optimal, berintegritas, dan bertanggungjawab.
3. Peningkatan pembinaan dan pelatihan kepada semua pengurus Inspektorat Kota Denpasar perlu dilakukan agar pengurus lebih memahami mengenai operasional dan tugas - tugas dalam Inspektorat.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel yang digunakan tidak hanya pada auditor internal pada Inspektorat Kota, tetapi juga dapat mengikutsertakan seluruh anggota APIP dari Inspektorat di tingkat Kabupaten ataupun Provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Santika, Kadek dan Yenni Latrine, Made. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Kecerdasan Intelektual Dan Independensi Pada Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 16.2. Agustus (2016).
- Alijoyo, Antonius dan Surahartono, Zaini. 2004. Komisariss Independen: *Penggerak praktik GCG di Perusahaan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Manajemen Control System*. Edisi Pertama, Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Anwar Prabu, Mangkunegara. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Remaja Rodakarya. Bandung.
- Bandar Wira Putra, I Gede dan Ariyanto, Dodik. 2012. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Struktur Audit, Dan Role Stress Terhadap Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Choiriah, Anis. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Padang.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vo.4, No. 2, Nopember 2002: 79-92.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Darmawan Sriyanto. 2010. Pengaruh Gangguan Pribadi, Ekstern, Organisasi, dan Kecakapan Professional Terhadap Independensi Pemeriksa (Studi Empiris Pada Auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Utara). *Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara*.

Gangga Wiweka Sunu, I Gede. 2011. Kompetensi, Independensi, Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Auditor BPK. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Denpasar*.

Ghozali, Imam. 2013. *Apikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponogoro, Semarang.